

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini olahraga bersepeda sudah menjadi *trend* tersendiri bagi masyarakat di Indonesia. Bersepeda adalah sebuah kegiatan rekreasi atau olahraga, serta merupakan salah satu moda transportasi darat yang menggunakan sepeda. Dengan bersepeda ini, menjadikan banyak bermunculan komunitas sepeda sehat di berbagai kota dan daerah di Indonesia.

Komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, serta berbagai makna dan sikap. Ada banyak sekali komunitas yang berdiri di tengah-tengah masyarakat Kabupaten Kuningan seperti komunitas pecinta mobil atau motor tertentu, komunitas sulap, komunitas musik dan masih banyak lainnya. Salah satu komunitas yang ada dan sudah cukup eksis di Kabupaten Kuningan adalah Komunitas Ikatan Sepeda Sehat Kuningan (ISSK).

Komunitas Ikatan Sepeda Sehat Kuningan (ISSK) didirikan pada tahun 2004 dan diresmikan pada tahun 2008 oleh Aang Hamid Suganda, Bupati Kuningan saat itu, berdomisili di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Komunitas Ikatan Sepeda Sehat Kuningan (ISSK) merupakan wadah bagi para pecinta olahraga bersepeda dari berbagai kalangan. Terbilang hingga tahun 2021, komunitas Ikatan Sepeda Sehat Kuningan (ISSK) telah sukses berpartisipasi dalam beberapa acara diantaranya merupakan *tour de linggarjati* yang digelar oleh Pemerintah Kabupaten Kuningan sebagai ajang balap sepeda jalan raya yang tidak hanya menyuguhkan

adu cepat ratusan peserta, termasuk dari luar negeri, tetapi juga menjadi momentum mengangkat destinasi wisata dan budaya lokal.

Setiap komunitas tidak luput dari proses komunikasi. Begitu juga dengan Komunitas Ikatan Sepeda Sehat Kuningan (ISSK) yang membutuhkan komunikasi untuk memberitahukan keberadaannya dan eksistensinya di Kabupaten Kuningan. Selain itu, Komunitas Ikatan Sepeda Sehat Kuningan (ISSK) juga membutuhkan komunikasi untuk berhubungan dengan sesama anggota komunitas untuk menyebarkan informasi atau publikasi setiap kegiatan komunitas dan juga untuk bersosialisasi dengan masyarakat luas. Untuk itu, Komunitas Ikatan Sepeda Sehat Kuningan (ISSK) perlu menerapkan strategi komunikasi yang efektif guna mempertahankan eksistensinya dan eksistensi olahraga bersepeda di Kabupaten Kuningan. Alasan inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang hasilnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul : **“Strategi Komunikasi Komunitas Ikatan Sepeda Sehat Kuningan (ISSK) Dalam Mempertahankan Eksistensi Olahraga Bersepeda Di Kabupaten Kuningan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana strategi komunikasi Komunitas Ikatan Sepeda Sehat Kuningan (ISSK) dalam mempertahankan eksistensi olahraga bersepeda di Kabupaten Kuningan?”

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan rumusan masalah maka penulis menyimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Komunitas Ikatan Sepeda Sehat Kuningan (ISSK) dalam mempertahankan eksistensi Olahraga Bersepeda di Kabupaten Kuningan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi komunikasi?
3. Apa saja upaya yang dilakukan komunitas Ikatan Sepeda Sehat Kuningan (ISSK) dalam mengatasi faktor penghambat dalam mempertahankan eksistensi di Kabupaten Kuningan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan Komunitas Ikatan Sepeda Sehat Kuningan (ISSK) dalam mempertahankan eksistensi olahraga bersepeda di Kabupaten Kuningan
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi komunikasi
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Komunitas Ikatan Sepeda Sehat Kuningan (ISSK) dalam mengatasi faktor penghambat dalam mempertahankan eksistensi di Kabupaten Kuningan

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan memperluas pengetahuan yang bermanfaat bagi pembahasan tentang ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang kajian strategi komunikasi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Bagi Komunitas Ikatan Sepeda Sehat Kuningan (ISSK) sebagai bahan masukan dan pengembangan dalam menjalankan strategi komunikasi dalam mempertahankan eksistensi olahraga bersepeda ke depannya dan juga sebagai bahan evaluasi komunitas.
2. Bagi masyarakat luas sebagai bahan pembelajaran dan wawasan baru mengenai strategi komunikasi yang baik dan benar
3. Bagi Peneliti dan Pembaca dapat dijadikan sebagai pengetahuan yang belum didapatkan pada saat perkuliahan, dan juga sebagai penerapan teori yang didapatkan diperkuliahan pada fenomena sosial secara langsung, juga sebagai bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya.

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* berasal dari kata latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, *communicare* yang berarti “membuat

sama” (*to make common*). Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna atau suatu pesan dianut secara sama. *Everett M. Rogers* mengatakan bahwa komunikasi adalah dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. (Mulyana, 2007:68)

Dari definisi komunikasi di atas dapat disimpulkan komunikasi merupakan proses penyampaian suatu makna atau pesan oleh seseorang yang biasa disebut komunikator kepada orang lain atau komunikan untuk memberikan informasi atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, pesan ini disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui saluran atau media. Dengan menyampaikan suatu makna atau pesan, komunikator mengharapkan sebuah *feedback* (timbang balik) baik itu bersifat positif maupun negatif dari komunikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Komunikasi menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi dibutuhkan tidak hanya untuk menjalin hubungan antar manusia saja, tetapi juga sebagai alat untuk memecahkan suatu masalah, mengklarifikasi sebuah kebenaran dan juga untuk menunjukkan keberadaan kita di tengah-tengah masyarakat.

1.6.2 Strategi Komunikasi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*stratos*” yang berarti tentara dan kata “*agein*” yang berarti pemimpin. Dengan demikian strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (*The Art of General*), atau suatu

rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni “tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya”. *Marthin-Anderson* merumuskan strategi adalah seni dimana melibatkan kemampuan intelegensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien. Dari definisi mengenai strategi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan perencanaan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dalam mencapai tujuan dimana perencanaan ini terdiri dari prosedur-prosedur atau cara-cara yang dirancang atau disusun secara sistematis agar tujuan yang ingin dicapai tersebut dapat tercapai dengan baik. (Cangara, 2013:61)

Menurut Effendy (2011:32), strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*management communication*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu, bergantung kepada situasi dan kondisi.

Komunitas Ikatan Sepeda Sehat Kuningan (ISSK) membutuhkan strategi komunikasi tertentu untuk mengkomunikasikan komunitasnya kepada orang lain untuk mencapai tujuan yaitu mempertahankan eksistensinya di Kabupaten Kuningan agar keberadaan dari komunitas ini dapat terus diketahui, diakui dan dapat diterima dengan baik di dalam masyarakat. Strategi komunikasi berisi prosedur-

prosedur atau cara-cara secara sistematis yang direncanakan dan dilakukan oleh komunitas Ikatan Sepeda Sehat Kuningan (ISSK) agar tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan baik dan kegiatan strategi komunikasinya lebih terarah.

1.6.3 Komunitas

Komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagi makna dan sikap. Komunitas dapat didefinisikan baik sebagai suatu kelompok kesatuan manusia (kota kecil, kota dan desa) maupun sebagai seperangkat perasaan (rasa ketertarikan, kesetiaan). (Mulyana, 2007:46)

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunitas adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan minat atau hobi dan memutuskan untuk berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kebersamaan itu, sebuah kelompok dapat berbagi rasa suka dan duka serta dapat berbagi informasi yang dapat mendukung minat atau hobi yang menjadi alasan mereka untuk hidup bersama.

1.6.4 Eksistensi

Istilah Eksistensi atau *existence* berasal dari bahasa latin yaitu *existo* yang terdiri dari dua suku kata *ex* dan *sister* yang berarti muncul, menjadi atau hadir. Karena itulah mengapa para eksistensial memahami keberadaan manusia bukan semata-mata ada yang statis dan selalu sama, melainkan sebagai penjadian, yang secara sinambung berubah dan berkembang. Manusia disebut ada dalam dunia dan secara tak terhindarkan terkait pada dunia (Misiak & Staudt Sexton, 2009:80)

Orang berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis. Inilah yang disebut aktualisasi diri atau lebih lagi pernyataan eksistensi-diri. Kita dapat mendefinisikan frase filosof Perancis *Rene Descartes* (1596-1650) yang terkenal yaitu *Cogito Ergo Sum* (“Saya berpikir, maka saya ada”) menjadi “saya bicara, maka saya ada”. Bila kita berdiam diri, orang lain akan memperlakukan kita seolah-olah tidak eksis. Namun ketika kita bicara, kita sebenarnya menyatakan bahwa kita ada (Mulyana, 2007:14)

Sesuai pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa eksistensi merupakan upaya atau usaha seseorang atau sekelompok orang dalam mengkomunikasikan diri mereka kepada orang lain, agar orang lain dapat mengetahui dan mengakui keberadaan dari seseorang atau kelompok tersebut. Eksistensi diri disebut juga sebagai aktualisasi-diri dimana kebutuhan manusia dalam lingkungan sosial masyarakat adalah untuk mendapatkan pengakuan masyarakat lain, ketika keberadaan manusia sudah diakui di dalam masyarakat maka ia akan diterima dengan baik dalam lingkungan sosialnya dan dihargai oleh sesama.

Hal ini yang membuat komunitas ISSK ingin terus menunjukkan eksistensi mereka pada masyarakat Kabupaten Kuningan, agar masyarakat Kabupaten Kuningan lebih mengetahui keberadaan dari komunitas ini dan sebagai makhluk social yang hidup di dalam lingkungan masyarakat, tentunya komunitas ini ingin diakui dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Komunitas ISSK mengkomunikasikan diri mereka dengan cara aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan terkait olahraga bersepeda di beberapa tempat dan acara di Kabupaten

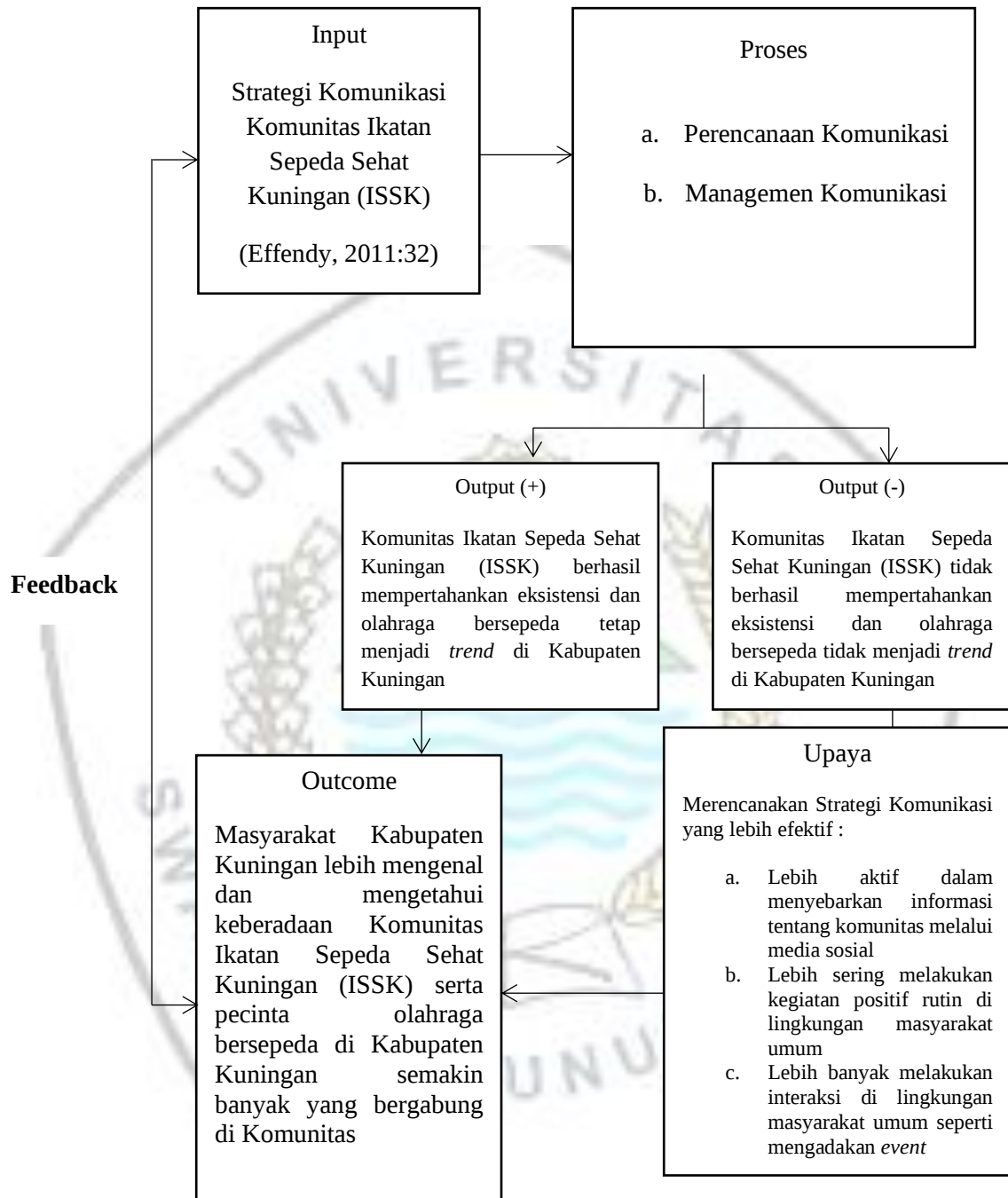
Kuningan yang membuat citra dari komunitas ini baik serta didukung oleh strategi komunikasi untuk mempertahankan eksistensi diri dari komunitas ISSK ini.

1.6.5 Sepeda dan Olahraga Bersepeda

Sepeda adalah kendaraan beroda dua atau tiga, mempunyai setang, tempat duduk, dan sepasang pengayuh yang digerakan kaki untuk menjalankannya. Sepeda merupakan salah satu alat transportasi yang paling penting di dunia, karena selain ramah lingkungan, sepeda juga menjadi tonggak munculnya kendaraan-kendaraan lainnya. (Kurnia, 2015)

Bersepeda adalah sebuah kegiatan rekreasi atau olahraga, serta merupakan salah satu moda transportasi darat yang menggunakan sepeda. Bersepeda merupakan salah satu pilihan olahraga yang praktis dan mudah dilakukan. Hal inilah yang menjadikan sepeda sebagai olahraga favorit berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Olahraga ini juga tidak membebani otot atau persendian, sehingga aman dilakukan.

Alur Kerangka Pemikiran



Gambar 1

(Alur Kerangka Pemikiran)

1.7 Definisi dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

- a. **Komunikasi** adalah proses penyampaian suatu makna atau pesan oleh seseorang yang biasa disebut komunikator kepada orang lain atau komunikan untuk memberikan informasi atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, pesan ini disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui saluran atau media
- b. **Strategi** adalah perencanaan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dalam mencapai tujuan dimana perencanaan ini terdiri dari prosedur-prosedur atau cara-cara yang dirancang atau disusun secara sistematis agar tujuan yang ingin dicapai tersebut dapat tercapai atau berhasil dengan baik
- c. **Strategi Komunikasi** adalah perencanaan komunikasi yang dirancang dengan melibatkan elemen-elemen komunikasi seperti komunikator, pesan, komunikan, saluran atau media dan efek apa yang diharapkan dalam mencapai sebuah tujuan tertentu dan dengan perencanaan yang sistematis dan terarah untuk mencapai sebuah tujuan yang optimal.
- d. **Komunitas** adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan minat atau hobi dan memutuskan untuk berkumpul atau hidup bersama dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam kebersamaan itu sebuah kelompok dapat berbagi rasa suka dan duka serta dapat berbagi informasi yang dapat mendukung minat atau hobi yang menjadi alasan mereka untuk hidup bersama.

- e. **Eksistensi** adalah upaya atau usaha seseorang atau sekelompok orang dalam mengkomunikasikan diri mereka kepada orang lain, agar orang lain dapat mengetahui dan mengakui keberadaan dari seseorang atau kelompok tersebut. Eksistensi diri disebut juga sebagai aktualisasi-diri dimana kebutuhan manusia dalam lingkungan sosial masyarakat adalah untuk mendapatkan pengakuan masyarakat lain, ketika keberadaan manusia sudah diakui di dalam masyarakat maka ia akan diterima dengan baik dalam lingkungan sosialnya dan dihargai oleh sesama.
- f. **Olahraga bersepeda** adalah sebuah kegiatan rekreasi atau olahraga, serta merupakan salah satu moda transportasi darat yang menggunakan sepeda. Bersepeda merupakan salah satu pilihan olahraga yang praktis dan mudah dilakukan. Hal inilah yang menjadikan sepeda sebagai olahraga favorit berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Olahraga ini juga tidak membebani otot atau persendian, sehingga aman dilakukan.

1.7.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Operasionalisasi konsep penelitian bisa dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Operasionalisasi Konsep Penelitian

Konsep Penelitian	Dimensi	Parameter
Strategi Komunikasi (Effendy,2008:29)	A.Perencanaan Komunikasi	a. Khalayak sasaran b. Pesan c. Memilih Saluran atau Media
	B.Manajemen Komunikasi	a. Perencanaan b. Pengorganisasian c. Pelaksanaan d. Pengawasan

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2013:6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif

didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran *holistic* dan rumit.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian penelitian tersebut. Data yang diperoleh dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan, atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Rakhmat, 2012:22). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Studi Literatur, yaitu mengumpulkan data-data yang diperoleh dari buku-buku dan sumber lain yang dianggap relevan.
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada orang-orang tertentu yang dianggap berwenang untuk memberikan data atau keterangan yang diperlukan

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Informan atau subjek riset, yaitu orang-orang yang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan riset. Disebut subjek riset, karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan hanya sekadar objek yang

hanya diwawancarai. Subjek penelitian dari sasaran ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Menurut pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penarikan sampel berupa sumber atau informan yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti, sampel tersebut dianggap berpotensi dalam memberikan informasi terpercaya dan aktual mengenai suatu fenomena atau masalah yang tengah diteliti. Sumber atau informan yang menjadi sampel tersebut harus benar-benar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti agar informasi yang didapatkan sesuai dengan fenomena atau masalah yang tengah diteliti dan sesuai dengan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2009:61)

Pemilihan informan dalam penelitian yang sesuai dengan latar belakang atau masalah yang akan diteliti dan yang memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian adalah Anggota Komunitas Ikatan Sepeda Sehat Kuningan (ISSK) itu sendiri dan juga yang selalu mengikuti kegiatan ISSK dari awal terbentuk hingga sekarang. Informan dari penelitian ini ada tiga orang yang terdiri dari Ketua ISSK sebagai *Key Informan*, Sekretaris ISSK sebagai Informan Pendukung pertama,

Anggota aktif ISSK sebagai Informan Pendukung kedua, dan masyarakat peminat olahraga bersepeda sebagai pendukung ketiga.

Pemilihan informan sesuai dengan kriteria yang diharapkan dapat memberikan informasi sesuai harapan peneliti, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Informan merupakan bagian dari Komunitas Ikatan Sepeda Sehat Kuningan (ISSK)
2. Informan mengetahui informasi-informasi mengenai Komunitas Ikatan Sepeda Sehat Kuningan (ISSK)
3. Informan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan Komunitas Ikatan Sepeda Sehat Kuningan (ISSK)
4. Informan tergabung dalam Komunitas Ikatan Sepeda Sehat Kuningan (ISSK)

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Ada dua macam data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan sekunder (Sugiyono, 2009 : 224-225). Data primer adalah data yang diambil langsung dari sumbernya (Komunitas ISSK) sementara data sekunder adalah data yang diambil dari hasil pengumpulan orang lain atau lewat dokumen. Sumber data primer yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan. Selanjutnya data

sekunder diperoleh lewat data atau dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi tiga macam, yaitu:

- a. Obeservasi/*survey*, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berjalan sehingga didapat data yang akurat.
- b. Wawancara (*interview*) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, biasanya dilakukan jika ingin diketahui hal-hal yang telah mendalam dari responden. Data yang dihasilkan adalah data kualitatif.
- c. Teknik dokumentasi, yaitu penelusuran dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Biasanya berupa foto, tulisan, gambar, karya, dan sebagainya.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data salah satu caranya adalah dengan melakukan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Menurut *Denzin* (dalam Moleong, 2013 :330), terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi atau data hasil wawancara antara informan satu dengan informan yang lain
2. Triangulasi Metode yaitu pengecekan kepercayaan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Terdapat tiga jalur analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Moleong, 2010:325)

- a. Reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan berawal dari data observasi yang diperoleh sehingga selanjutnya dapat memperoleh data sesuai dengan yang dibutuhkan.
- b. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebagaimana halnya dengan reduksi data, penciptaan dan penggunaan penyajian data tidak terpisah dari kegiatan analisis.
- c. Verifikasi adalah menarik kesimpulan-kesimpulan peneliti dengan melihat hasil reduksi data tetap mencacu pada perumusan masalah serta tujuan

yang hendak dicapai. Data yang telah tersusun tersebut dihubungkan, dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

1.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penentuan lokasi dan jadwal penelitian adalah sebagai berikut:

1.9.1 Lokasi dan Alasan Pemilihan Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Kuningan, tepatnya di Jl. Pasar Kepuh Blok Pagajahan Kuningan sebagai sekretariat ISSK. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian, yaitu:

- 1) Adanya masalah yang perlu dipecahkan
- 2) Adanya data yang mendukung penelitian
- 3) Lokasi penelitian mudah dijangkau

1.9.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini kurang lebih 5 (lima) bulan, yang dimulai bulan Februari 2022 sampai dengan bulan April 2022. Dijelaskan lebih rinci melalui tabel.

